

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Banten kajian data di Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih tiga bulan. Yang diteliti adalah tingkat pendidikan, pendapatan, konsumsi dan penduduk miskin yang di publikasikan.

Peneliti memilih tingkat pendidikan, pendapatan dan konsumsi sebagai variabel independen dan penduduk miskin sebagai variabel dependen. Datanya di peroleh dari Badan Pusat Statistik pada periode 2010-2019.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹ Angka yang diambil adalah dari BPS Provinsi Banten periode 2010-2019 yaitu berkaitan dengan tingkat pendidikan, pendapatan, konsumsi dan penduduk miskin.

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.12

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan oleh penulis yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.² Data yang diperoleh oleh penulis adalah dengan cara menyalin dokumen-dokumen dari Badan pusat Statistik provinsi Banten. Penulis mengumpulkan data sekunder berupa data deret waktu(time series) mulai dari tahun 2010-2019.

D. Metode Pengolahan Data

Untuk mengetahui tujuan penelitian ini yaitu mengetahui apakah terdapat pengaruh dan seberapa pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan dan konsumsi terhadap penduduk miskin. Maka peneliti menggunakan alat analisis regresi linier berganda untuk mengolah datanya dengan menggunakan aplikasi software SPSS 16.0.

² Misbahudin & Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi ke-3*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm 21

E. Teknik Analisis Data

A. Uji Asumsi klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas sangat penting dilakukan karena salah satu syarat pengujian *parametric-test* (uji parametrik) adalah data harus memiliki distribusi normal.³ Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

a) Uji Grafik, salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya melihat histogram hal ini dapat menyelesaikan khususnya jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probabilitas plot yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang

³ Husain Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistik Edisi kedua*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 266

menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

- b) Analisis Statistik, uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik dapat sebaliknya. Oleh sebab itu disamping uji grafik dilengkapi juga dengan uji statistik. Sedangkan dalam uji statistik untuk menguji normalitas residual adalah dengan menggunakan uji statistik sederhana dan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).⁴

2) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan dengan uji grafik, uji park, uji scatterplot. Jika dilihat dari titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm.160

3) Uji autokorelasai

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antar observasi dalam satu variabel. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.⁵

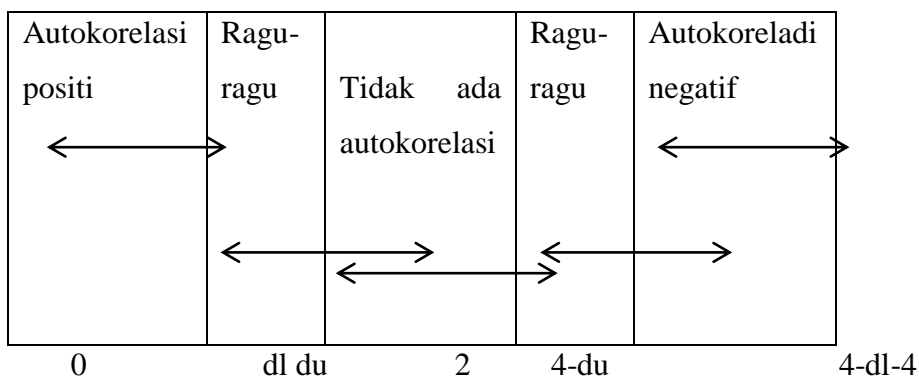
Uji autokorelasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW test).

Tabel 3.1
Durbin Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Kriteria
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl < d < du$
Ada autokorelasi negatif	Tolak	$4dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-du < d < 4-dl$
Tidak ada autokorelasi	Jangan tolak	$du < d < 4-du$

⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat,.....*, hlm. 110

Berdasarkan pedoman uji statistik Durbin-Watson diatas maka gambar statistik Durbin-Watson sebagai berikut.



4) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol.⁶

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tidak boleh ada hubungan Linearitas dan penduga OLS nya harus BLUE (best linearitas unbiased estimasi).

⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat,.....*, hlm. 105

1. Regresi Linear Berganda

Dalam prakteknya sebetulnya banyak sekali faktor yang mempengaruhi suatu variabel terkait (*dependent variable*), tidak hanya satu variabel. Contoh yang paling nyata adalah permintaan akan barang X. Permintaan akan barang X oleh konsumen tidak hanya dipengaruhi oleh faktor harga, tetapi juga bisa dipengaruhi oleh faktor harga barang lain, pendapatan konsumen dan lain sebagainya. Untuk membuat analisis pengaruh berbagai macam faktor independen terhadap variabel dependen dapat menggunakan analisis regresi linear berganda. Secara sederhana, analisis regresi linear berganda dapat diartikan sebagai suatu metode statistika inferensia yang mempelajari tentang hubungan ketergantungan antara satu variabel tak bebas (*dependent variable*) dengan dua atau lebih variabel bebas (*independent variable*).

Dalam penelitian ini regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh Pendidikan, pendapatan dan konsumsi terhadap penduduk miskin. Seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan menggunakan persamaan garis regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + u$$

Dimana :

Y = Penduduk miskin

X_1 = Pendidikan

X_2 = Pendapatan

X_3 = konsumsi

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

u = Variabel Pengganggu (residual)

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui berpengaruh signifikan atau tidak pada penelitian.⁷

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji statistic t) pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan variable independen terhadap variable dependen dengan menganggap variable independen lainnya adalah konstan. Adapun untuk mengetahui nilai t statistic table ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan, yakni $df = (n - k - 1)$. Dimana nilai n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variable.

Hipotesisnya adalah :

1. $H_0 = \beta_1, \beta_2 = 0$, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variable independen terhadap variable dependen.

⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen, Cet. Ke3, (Bandung: Alfabeta, 214). Hlm. 658

2. $H_a = b_1, b_2 \neq 0$, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dan variable independen terhadap variable dependen.

Kriteria Uji yaitu :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_2 di terima atau dikatakan signifikan, yang artinya secara parsial variable indefenden yakni (X) berpengaruh signifikan terhadap variable dependen yakni (Y) maka hipotesis diterima.
 - b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau dikatakan tidak signifikan, yang artinya secara parsial variable indefenden yakni (X) berprngaruh tidak signifikan terhadap variable defenden yakni (Y), maka hipotesis ditolak.⁸
- b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji statistic F) pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variable independen yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama atau bersimultan terhadap variable dependen (Y).

Kriteria uji yaitu :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Hipotesisnya adalah :

⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat,.....*, hlm. 97

1. $H_0 = b_1, b_2 = 0$, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari semua variabel independen terhadap variabel dependen (Y).
2. $H_a = b_1, b_2 \neq 0$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari semua variabel independen terhadap variabel dependen (Y).

Pengambilan keputusan uji hipotesis yang dilakukan secara simultan didasarkan pada nilai probabilitas hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS sebagai berikut :

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Hipotesisnya adalah :

1. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan akan diterima atau dikatakan signifikan (H_a diterima dan H_0 ditolak), yang berarti secara simultan variabel independen (X_1 dan X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) yang artinya hipotesis diterima.
2. Jika signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan akan ditolak atau bias dikatakan tidak signifikan (H_a ditolak dan H_0 diterima), yang berarti secara simultan variabel independen (X_1 dan X_2) tidak berpengaruh signifikan

terhadap variabel dependen (Y) yang artinya hipotesis ditolak.

c. Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya diperlukan perhitungan koefisien korelasi. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.⁹

Table 3.2¹⁰
Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,89 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat,.....*, Hlm.93

¹⁰ Haryadi Sarjono, *Spss Vs Lisreal Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*, (Jakarta: Selemeba Empat, 2013), Cet. Ke-2, 206

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dengan melihat besarnya persentase (%) pengaruh variabel X terhadap variabel Y.¹¹

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen artian terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan unruk memprediksi variasi variabel dependen secara umum koefisien determinasi unruk data silang (cross section) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan unruk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukan kedalam model. Setiap

¹¹ Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 206

tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat. Tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 . Pada saat mnevaluasi mana model regresi terbaik.

F. Operasional Variabel

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional adalah semacam petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Karena berdasarkan informasi itu, ia akan mengetahui bagaimana caranya melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun berdasarkan konsep yang sama. Dengan demikian ia dapat menentukan apakah tetap menggunakan prosedur pengukuran yang sama atau diperlukan pengukuran yang baru.¹²

¹² Dwiriyanti Kasabaniyah, blogspot.com/ diakses pada 03 Maret 2020

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan.¹³ Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini ialah Kemiskinan yaitu ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sandang pangan papan.

2. Variabel Independen (X)

Variabel Independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif maupun negatif bagi variabel dependen nantinya.¹⁴ Adapun yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan (Variabel X_1)

Pendidikan adalah tahapan pendidikan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan yang tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap

¹³ Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), hlm. 50

¹⁴ Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi....*, hlm.

informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku sehari-hari.

b. Pendapatan (Variabel X_2)

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Pendapatan merupakan dasar dari kemiskinan. Pendapatan setiap individu diperoleh dari hasil kerjanya. Sehingga tinggi rendahnya pendapatan akan dijadikan seseorang sebagai pedoman kerja. Mereka yang memiliki pekerjaan dengan gaji yang rendah cenderung tidak maksimal dalam memproduksi. Sedangkan masyarakat yang memiliki gaji tinggi memiliki motivasi khusus untuk bekerja dan produktivitas kerja mereka lebih baik dan maksimal. Tanpa mereka sadari bahwa tindakan mereka ini akan merugikan diri mereka sendiri, karena dari hasil produktivitas tersebut mereka akan memperoleh pendapatan.

c. Konsumsi (Variabel X_3)

Konsumsi secara umum diartikan sebagai penggunaan barang dan jasa secara langsung untuk memenuhi kebutuhan manusia. Faktor utama yang mempengaruhi konsumsi masyarakat adalah pendapatan

masyarakat itu sendiri. Hubungan keduanya bersifat positif, yaitu apabila pendapatan naik maka tingkat konsumsi masyarakat pun bertambah.